

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif-kuantitatif. Studi deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Sedangkan metode kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya (Siyoto & Sodik, 2015). Oleh karena itu, penelitian dengan metode deskriptif itu merupakan penelitian yang mendeskripsikan data secara umum yang terkumpul dari populasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survei, sedangkan pengumpulan datanya menggunakan kuesioner (Angket). Metode penelitian survei adalah metode pengumpulan data yang relatif cepat dan hemat biaya untuk mengetahui persepsi atau pendapat dari subjek (Siedlecki, 2020). Penggunaan metode ini dilakukan untuk memperoleh informasi dari subjek (responden).

Pemberian kuesioner dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap implementasi pembelajaran penjas adaptif pada masa pandemi di SLB A dan B se-Kota Bandung.

#### **4.2 Partisipan**

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 8 guru, 5 orang guru laki-laki dan 3 orang guru perempuan penjas adaptif se-Kota Bandung yang bermitra dengan UPI. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana persepsi guru terhadap implementasi pembelajaran penjas adaptif pada masa pandemi di SLB A dan B se-Kota Bandung. Pada saat observasi peneliti melakukan wawancara terhadap guru penjas adaptif dan didapatkan informasi bahwa guru masih kebingungan dalam melaksanakan pembelajaran saat pandemi. Hal ini menjadi salah satu alasan peneliti melakukan penelitian ini.

#### **4.3 Populasi dan Sampel**

“Populasi dalam suatu penelitian merupakan keseluruhan individu atau obyek yang akan atau ingin diteliti” (Syahrudin & Salim, 2014, hlm. 113). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Darajat & Abdul, 2014, hlm. 16). Populasi dalam penelitian ini yaitu Guru Penjas Adaptif di SLB A dan B se-Kota Bandung.

Setelah menentukan populasi peneliti selanjutnya menentukan sampel yang merupakan bagian dari populasi. Sampel merupakan bagian terpenting dalam penelitian karena sampel dapat menggambarkan secara optimal keadaan populasi (Masyhuri & Zainuddin, 2008). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018, hlm. 81). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Darajat & Abdul, 2014). Dimana pemilihan sampel memiliki karakteristik tertentu disesuaikan dengan kriteria penelitian (Darmawan, 2014). Kriteria yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu guru penjas adaptif di SLB A dan B se-Kota Bandung yang bermitra dengan UPI. Dari kriteria di atas maka, ditetapkanlah sampel pada penelitian dengan jumlah 8 guru SLB A dengan jumlah 2 dan SLB B dengan jumlah 6 (dapat dilihat pada tabel 3.1).

**Tabel 3.1**  
**Populasi dan Sampel Penelitian**

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SLB Negeri Sukapura Bandung	1
2	SLB B Sumpersari Bandung	1
3	SLB BC Bandung Raya	1
4	SLB ABC Bina Mandiri	1
5	SLB BC Hikmat	1
6	SLB YPLAB Cibaduyut Kota Bandung	1
7	SLB A Pajajaran Bandung	1
8	SLBN Cicendo	1
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>

#### 4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen implementasi pembelajaran pada masa pandemi *COVID-19*. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2018, hlm. 102). Pada metode survei, instrumen digunakan untuk mengumpulkan informasi langsung dari responden tentang katakarakteristik perilaku, sikap, atau pendapat mereka (Adiyanta, 2019). Instrumen disusun sendiri oleh peneliti dengan mengadaptasi dari Permendikbud Nomor 22 Tahu 2016. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup. Angket tertutup ini adalah pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden hanya mengisi dan memilih jawaban yang menurut responden tepat.

##### 3.4.1 Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Instrumen Implementasi Pembelajaran. Instrumen tersebut disusun sendiri oleh peneliti dengan mengadaptasi Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pembelajaran. Terdapat tiga indikator yang mewakili implementasi pembelajaran yaitu penerapan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Ketiga indikator ini kemudian dibagi menjadi beberapa sub-indikator yaitu penyusunan silabus dan RPP, kesesuaian materi pembelajaran, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan penilaian (*assesment*) (dapat dilihat pada tabel 3.2).

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen Implementasi Pembelajaran**

Variabel	Indikator	Sub-Indikator
Implementasi Pembelajaran	Perencanaan Pembelajaran	Penyusunan Silabus & Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
		Kesesuaian materi pembelajaran
	Pelaksanaan Pembelajaran	Kegiatan pendahuluan
		Kegiatan inti
		Kegiatan penutup
	Evaluasi Pembelajaran	Penilaian ( <i>Assesment</i> )

#### **3.4.1.1 Sub-Indikator Penyusunan Silabus & RPP**

Penyusunan silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis yang memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar. Perencanaan yang disiapkan sebelum pembelajaran dimulai bertujuan untuk mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil belajar (Zendrato, 2016).

#### **3.4.1.2 Sub-Indikator Kesesuaian Materi Pembelajaran**

Kesesuaian materi pembelajaran tentu dilihat dari adanya rencana pelaksanaan pembelajaran, rencana pembelajaran atau desain untuk membantu guru melaksanakan pelajaran dan berperan untuk memberikan arahan bagi guru pada saat pembelajaran (Ghanaguru dkk., 2013). Maka dari itu perlunya mengetahui apakah guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang buat.

#### **3.4.1.3 Sub-Indikator Kegiatan Pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan dalam suatu pembelajaran tentunya sangat penting, dalam kegiatan pendahuluan ini terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti presensi atau kehadiran, pemberian motivasi, menyampaikan apersepsi, menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif (Adinoto, 2019). Hal-hal tersebut di atas harus dilakukan untuk memberikan situasi positif kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai.

#### **3.4.1.4 Sub-Indikator Kegiatan Inti**

Kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Pada kegiatan inti pembelajaran yang dilaksanakan guru yaitu menguasai materi pelajaran, pendekatan/strategi pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar, memicu dan memelihara keterlibatan siswa, menilai proses dan hasil belajar dan penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran (Erayati dkk., 2014).

#### **3.4.1.5 Sub-Indikator Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Kegiatan penutup dilaksanakan dengan menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan,

memberikan umpan balik, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang telah disampaikan (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015). Menutup pelajaran dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, serta mengetahui tingkat pencapaian anak didik dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

#### **3.4.1.6 Sub-Indikator Penilaian (*Assesment*)**

Penilaian mempunyai peran penting dalam siklus pembelajaran terutama dalam konteks pendidikan jasmani adaptif. Penilaian merupakan pengumpulan informasi mengenai perubahan kualitas dan kuantitas di dalam diri peserta didik atau kelompok. Penilaian biasanya mengacu pada seluruh informasi penilaian oleh guru untuk membuat keputusan tentang peserta didik dan kelasnya (Mahdiansyah, 2018). Penilaian dapat diidentifikasi sebagai langkah penting untuk mengembangkan program yang mempengaruhi pengalaman belajar siswa dengan cara yang positif.

#### **3.4.2 Pedoman Skoring Instrumen**

Penyusunan penelitian ini menggunakan skala likert. Skala Likert berisi pernyataan yang sistematis untuk menunjukkan sikap seorang responden terhadap pernyataan itu. Skala likert ini mengasumsikan bahwa masing-masing kategori jawaban ini memiliki intensitas yang sama (Priyono, 2016, hlm. 96). Keunggulan dari skala likert ini kategorinya memiliki urutan yang jelas mulai dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju.

### **4.5 Uji Coba Instrumen**

#### **3.5.1 Uji Validitas**

Uji validitas merupakan uji ketepatan atau ketelitian suatu alat ukur dalam mengukur apa yang sedang ingin diukur. Validitas merupakan suatu ketepatan dan/atau kecermatan alat/instrumen penelitian dalam mengukur apa yang ingin diukur dalam penelitian (Budiastuti & Bandur, 2018). Uji validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai (Sappaile, 2020).

Instrumen yang digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian haruslah melalui proses uji coba terlebih dahulu kepada responden yang telah ditentukan untuk menguji validitasnya. Sehingga jika instrumen tersebut valid

maka dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan peneliti ukur (Sugiyono, 2018, hlm. 173).

Untuk menguji validitas peneliti berencana dengan menggunakan bantuan aplikasi *microsoft excel 2016*. Teknik uji validitas yang digunakan adalah dengan pengujian validitas setiap butir item atau pertanyaan digunakan analisis item, yaitu dengan mengkorelasikan skor setiap butir item pertanyaan dengan skor total yang merupakan jumlah setiap butir skor. Hasil  $r_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir soal ditanyakan valid, maka sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir soal dinyatakan tidak valid.

Adapun rumus perhitungan korelasi Pearson Product Moment (Darajat & Abdul, 2014, hlm. 107), yaitu:

$$r = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r$  = Kofisien korelasi
- $N$  = Jumlah responden
- $\sum X$  = Jumlah jawaban item
- $\sum Y$  = Jumlah item keseluruhan
- $\sum XY$  = Jumlah dari perkalian skor X dengan Y
- $\sum X^2$  = Jumlah dari kuadrat skor X
- $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor Y

Pelaksanaan uji coba validitas instrumen dilaksanakan pada hari bulan Maret 2022, terhadap guru-guru SLB penjas adaptif se-Kota Bandung yang tidak bermitra dengan UPI berjumlah 6 orang dengan membagikan angket/google form. Berdasarkan hasil perhitungan validitas data dari 33 butir soal, sebanyak 28 butir soal dinyatakan valid dan 5 butir soal dinyatakan tidak valid.

**Tabel 3. 3**  
**Uji Validitas**

Indikator	Sub-Indikator	Butir Soal		Jml Soal
		Valid	Tidak Valid	
Perencanaan Pembelajaran	Penyusunan Silabus & Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	1, 2, 3, 5	4	5
	Kesesuaian materi pembelajaran	6, 7, 9	8, 10	5
Pelaksanaan Pembelajaran	Kegiatan Pendahuluan	11, 12, 13, 14, 15, 16	-	6
	Kegiatan Inti	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27	-	11
	Kegiatan Penutup	29, 30	28	3
Evaluasi Pembelajaran	Penilaian ( <i>Assesment</i> )	32, 33	31	3

### 3.5.2 Reliabilitas

Reliabilitas artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010). Instrumen yang sudah dikatakan reliabel, ketika digunakan untuk mengambil data yang diperoleh sudah dapat dipercaya kebenarannya.

Maka untuk menentukan suatu pengukuran dapat dipercaya yaitu dengan cara uji reliabilitas butir soal. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kepercayaan butir soal yang valid tersebut maka dilakukan uji reliabilitas. Sebanyak 28 butir soal yang telah dinyatakan valid selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas menggunakan aplikasi statistik SPSS versi 22 Uji *Cronbach's Alpha*.

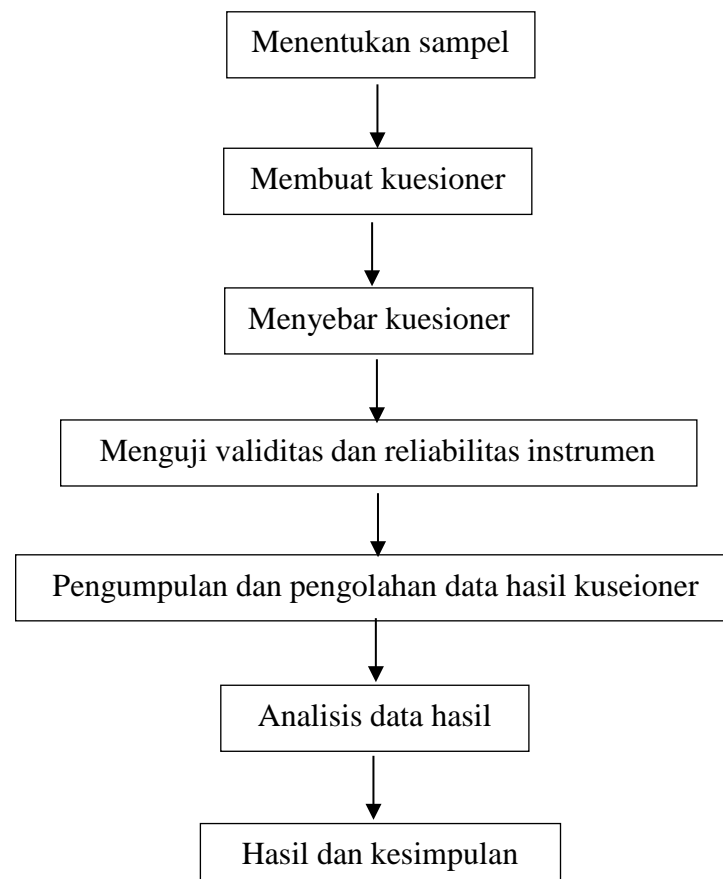
**Tabel 3. 4**  
**Uji Reliabilitas**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.989	28

Dari hasil uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* didapat nilai 0,989. Dalam pengujian reliabilitas, apabila nilai *Cronbach Alpha*  $\geq 0,6$  maka instrumen dinyatakan reliabel, sedangkan jika nilai *Cronbach Alpha*  $\leq 0,6$  maka instrumen dinyatakan tidak reliabel (Cahyani dkk., 2016).

#### **4.6 Prosedur Penelitian**

Untuk melakukan penelitian ini, diperlukan prosedur penelitian agar penelitian dapat terarah. Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Gambar 3.3):



**Gambar 3.1 Prosedur Penelitian**



#### 4.7 Analisis Data

Analisis data itu untuk mengetahui data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 285) “Teknik analisis data berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan”. Analisis data sering disebut dengan analisis kuantitatif karena yang dianalisis adalah data-data yang dikuantifikasikan dengan model matematis (Heryana, 2020, hlm.1). Analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui bagaimana menggambarkan data, hubungan data, semantik data dan batasan data yang ada pada suatu sistem informasi (Edi & Betshani, 2009, hlm. 72). Seluruh responden akan memperoleh skor dari pernyataan yang terdapat pada kuesioner. Setelah seluruh data terkumpul lalu dianalisis menggunakan *software* SPSS versi 22 dan aplikasi *microsoft excel* 2016 dan dikategorikan berdasarkan penilaian acuan norma (PAN).

Terdapat langkah-langkah yang dilakukan pertama, memisahkan pernyataan sesuai dengan indikator yang terdapat dalam instrument penelitian. Kedua, mencari skor rata-rata dengan menjumlahkan skor secara keseluruhan dibagi dengan jumlah responden. Ketiga, adalah mencari simpangan baku. Keempat, menentukan kategori penilaian acuan norma (PAN) dengan cara memasukkan skor rata-rata dan simpangan baku ke dalam rumus. Dalam penelitian ini menggunakan 5 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang (Suntoda, 2009, hlm.72).

##### 1. Mencari rata-rata skor

Mean atau rata-rata didapatkan dengan cara membagi jumlah nilai data oleh banyaknya data (Darajat & Abduljabar, 2014, hlm. 89). Untuk mencari rata-rata skor dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Rata-rata skor

$X$  = Skor yang dicapai

$n$  = Jumlah Responden

## 2. Mencari Simpangan baku

Simpangan baku atau standar deviasi adalah suatu nilai yang menunjukkan tingkat(derajat) variasi kelompok atau ukuran standar penyimpangan reratanya (Darajat & Abduljabar, 2014, hlm. 99). Untuk mencari simpangan baku dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum(X - \bar{X})^2}{N-1}}$$

Keterangan:

$S$  = Simpangan baku

$\bar{X}$  = Rata-rata skor

$X$  = Skor yang dicapai

$N$  = Jumlah responden

## 3. Kategori penilaian acuan norma (PAN)

**Tabel 3. 4**  
**Penilaian Acuan Norma**

Batas daerah dalam Kurva	Nilai	Kategori
$M + 1.8 S$ atau lebih	A	Sangat Baik
Antara $M + 0.6 S$ dan $M + 1.8 S$	B	Baik
Antara $M - 0.6 S$ dan $M + 0.6 S$	C	Cukup
Antara $M - 1.8 S$ dan $M - 0.6 S$	D	Kurang
Kurang dari $M - 1.8$	E	Sangat Kurang

Setelah mendapatkan nilai rata-rata dan simpangan baku, kemudian dianalisis dengan penilaian acuan norma (PAN) kemudian ditarik kesimpulan dengan 5 kategori. Langkah selanjutnya adalah memasukkan nilai ke dalam *Microsoft Office Excel 2016* dan dijadikan dalam bentuk diagram. Kemudian untuk mencari persentase dari masing-masing data, dengan rumus persentase menurut Andriyani dkk., (2019) sebagai berikut:

$$P = \frac{E}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

F = frekuensi

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Analisis tersebut untuk mengetahui persepsi guru terhadap implementasi pembelajaran penjas adaptif pada masa pandemic *COVID-19* di SLB A dan B Se-Kota Bandung.